



IPB Today

Volume 420 Tahun 2020

Ribuan Mahasiswa Baru IPB University Ikuti Pelatihan Talent Mapping



Sekira 4.133 mahasiswa baru IPB University baik program Sarjana maupun program Vokasi dari jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN), jalur Prestasi Internasional dan Nasional (PIN), jalur Ketua OSIS, dan jalur Undangan Seleksi Masuk IPB (USMI) mengikuti pelatihan 7 Habits for Highly Effective Student, (5-8/8). Rektor IPB University, Prof Dr Arif Satria mengatakan bahwa program pelatihan ini sangat penting untuk mengukur kemampuan, minat dan bakat mahasiswa.

"Ini merupakan program talent mapping, sebuah instrumen yang dikembangkan untuk mengetahui minat bakat mahasiswa, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan diri lebih lanjut ke depan. Bagi yang suka bisnis, maka pada tahun pertamanya mahasiswa akan disalurkan untuk mencoba mengembangkan bisnis. Demikian juga bagi yang suka penelitian, pada tahun pertama akan diberikan program

sesuai potensi dan minatnya di bidang penelitian," ujarnya.

Menurutnya kegiatan ini penting dalam rangka mengubah paradigma atau cara berpikir, agar mahasiswa selalu pro aktif dalam memandang berbagai persoalan dan peluang. Saat ini situasi penuh ketidakpastian, perubahan begitu dahsyat. Sehingga membutuhkan kecepatan, kecermatan dan kreativitas tinggi.

"Orang pintar saja tidak cukup. Kita butuh generasi muda yang mampu dan cepat dalam merespon perubahan. Kegiatan ini dalam upaya membekali dan mengembangkan bakat mahasiswa yang akan menjadi calon pemimpin masa depan. Ini menjadi modal karena saya ingin para mahasiswa IPB University menjadi calon-calon pemimpin. Kita ingin menumbuhkan bibit kepemimpinan, orang yang berpengaruh dalam perubahan, menjadi trendsetter perubahan dan menjadi agent of change," ucapnya. **(dh/zul)**

Akses
berita IPB terkini pada laman:

www.ipb.ac.id

Penanggung Jawab: Yatri Indah Kusumastuti **Pimpinan Redaksi:** Siti Nuryati **Redaktur Pelaksana:** Rio Fatahillah CP
Editor : Siti Zulaedah, Rosyid Amrulloh **Reporter :** Dedeh H, Awaluddin, Rizki Mahaputra **Fotografer:** Cecep AW, Bambang A, Rifqi Wahyudi **Layout :** Dimas R, M Rifki Ihsan **Alamat Redaksi:** Biro Komunikasi IPB Gd. Andi Hakim Nasoetion, Rektorat Lt. 1, Kampus IPB Dramaga Telp. : (0251) 8425635, **Email:** humas@apps.ipb.ac.id



@ipbofficial



@ipbofficial



@ipbuniversity



@ipbuniversity



www.ipb.ac.id

IPB University dan BCA Jalin Kerjasama



IPB University menjalin kerjasama dengan PT Bank Central Asia (BCA) Tbk. Kerjasama itu dituangkan dalam nota kesepahaman/Memorandum of Understanding (MoU) yang ditandatangani oleh Rektor IPB University, Prof Arif Satria bersama Wakil Presiden Direktur PT BCA Tbk, Armand W. Hartono, (5/8).

Penandatanganan MoU yang dilangsungkan secara virtual ini turut disaksikan oleh Direktur Kerjasama dan Hubungan Alumni IPB University, Dr Syarifah Iis Aisyah.

Dalam sambutannya, Prof Arif Satria mengatakan, kerjasama ini merupakan bentuk kolaborasi penting di tengah kondisi yang penuh dengan ketidakpastian. Ketidakpastian menurutnya perlu dihadapi dengan berbagai pendekatan baru, salah satunya kemampuan agility dan creativity.

“Kelincahan dan kecepatan dalam merespon perubahan itu menjadi kunci. IPB University berusaha hadir dengan lompatan-lompatan inovasi supaya hadir rasa optimisme bangsa untuk keluar dari krisis ini. Inovasi hanya bisa

dihasilkan jika memiliki kemampuan kolaborasi yang baik,” ujar Rektor.

Adapun ruang lingkup kerjasama meliputi bidang penelitian, pendidikan dan pengabdian masyarakat serta pemberian jasa layanan keuangan. Rektor menyebut kerjasama ini menjadi penting sebagai langkah mempercepat upaya transformasi.

Dalam hal pengabdian masyarakat, IPB University telah menjalankan program One Village One CEO, dimana lulusan IPB University disiapkan menjadi CEO yang ditempatkan di desa-desa untuk mendampingi petani dengan sentuhan teknologi 4.0.

Senada dengan Rektor, Armand juga menerangkan pentingnya teknologi bagi kemajuan BCA. Ia menceritakan, bagaimana BCA bisa keluar dari krisis di era 90an silam. Di titik itulah, BCA pertama kali berpikir untuk merangkul teknologi. Hasilnya, berawal dari bank komunitas, kini BCA menjadi bank terbesar di Asia Tenggara.

“Di tahun 90an itu, BCA menjadi bank pertama terbesar untuk melakukan transaksi online gratis di Asia. Kita harus terkoneksi, kerjasama dengan ekosistem dan memperbanyak cabang. Kesimpulannya satu, harus menggunakan teknologi. Itulah mengapa kita melakukan banyak investasi teknologi,” kata Armand.

Menurut Armand, krisis merupakan cara alam untuk memaksa manusia berkembang. Normalnya, alam memang akan selalu berubah. Setiap kali ada tantangan, membuat kita harus lebih maju. Setiap kali solusi didapat, pasti akan ada tantangan baru lagi. Begitu seterusnya.

Armand dan Prof Arif berharap agar kerjasama ini berjalan dengan baik dan terus berkembang agar dapat memberikan kemanfaatan bagi bangsa Indonesia ke depan. **(Rz/Zul)**

Ahli Susu IPB University: Penderita Diabetes Jangan Takut Minum Susu



Manfaat dari susu sudah terkenal sejak zaman dahulu. Minuman ini banyak dimanfaatkan untuk produk makanan, kesehatan bahkan sering dipakai pada produk kecantikan. Produk olahan susu juga sangat beragam mulai dari keju sampai produk sabun perawatan kulit. Susu memang memiliki manfaat yang tinggi utamanya untuk memenuhi kebutuhan gizi tubuh. Kandungan kalsium pada produk susu dan olahannya sangat baik bagi pertumbuhan tulang dan gigi.

“Susu memiliki manfaat yang tinggi bagi tubuh. Konsumsi susu dapat memenuhi kebutuhan kalsium dan zat lain untuk pertumbuhan. Produk susu dan olahannya sangat mudah kita temui di sekitar kita. Namun sebagian masyarakat masih menganggap susu sebagai barang yang mewah,” ungkap Prof Dr drh Mirawati, dosen IPB University yang merupakan ahli di bidang higiene susu dalam kegiatan seminar daring yang diselenggarakan IPB University dan Perhimpunan Istri Dokter Hewan Indonesia serta Kongres Wanita Indonesia (Kowani) pada (6/8).

Menurut pengajar di Fakultas Kedokteran Hewan IPB University ini, produk olahan susu yang paling banyak ditemui salah satunya adalah keju. Keju bisa dikonsumsi langsung atau bisa dikonsumsi dalam produk turunannya seperti kue dan roti. Proses pembuatan keju cukup sulit dan membutuhkan waktu yang lama, khususnya keju keras. Setelah melalui proses pematangan yang lebih lama, keju memiliki tingkat gizi yang berbeda.

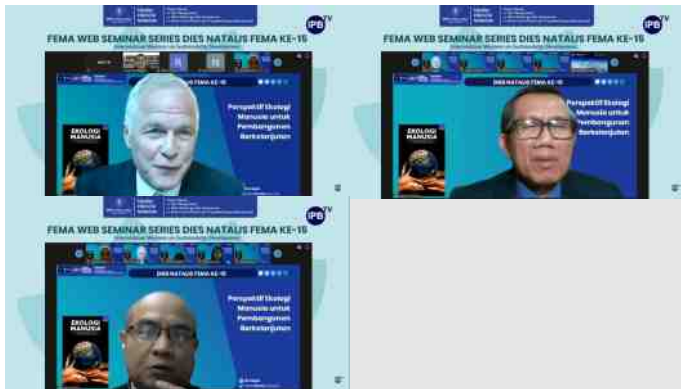
“Keju keras membutuhkan waktu pematangan lebih lama. Proses pematangan keju edam dan mozarella butuh waktu lebih lama, sehingga rasanya lebih gurih dan menyenangkan. Tentu saja dengan kandungan gizi yang lebih tinggi. Bahkan ada beberapa jenis keju yang sengaja ditambah dengan zat gizi yang lainnya,” tambahnya.

Susu dan produk turunannya bisa dikonsumsi oleh siapapun. Susu baik dikonsumsi untuk anak-anak bahkan sampai usia lansia. Konsumsi susu sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan tulang. Bahkan penderita diabetes diperbolehkan untuk minum susu.

“Orang diabetes boleh minum susu, yang ditakutkan adalah kandungan gulanya. Penderita diabetes boleh minum susu selama tidak menggunakan gula. Opsinya bisa minum susu segar atau susu pasteurisasi yang tidak ada gulanya. Selain itu usahakan susu yang dikonsumsi juga tidak memiliki kandungan lemak yang tinggi agar lebih aman. Hal ini tidak perlu ditakutkan,” imbuhnya.

Produk susu juga cocok untuk lansia. Pada usia ini seseorang memerlukan lebih banyak fosfor dan kalsium. Asalkan memilih susu yang tidak ada gula maka minuman ini bisa menambah kesehatan lansia. Saat ini produk susu juga banyak ditambahkan dengan zat kalsium lain seperti nano kalsium yang khusus menambah kalsium untuk menjaga kesehatan tulang. **(NA/Zul)**

Bahas Politik Lintas Batas, Fema IPB University Hadirkan Guru Besar dari Wageningen University



Fakultas Ekologi Manusia (Fema) IPB University menyelenggarakan Seminar Internasional “Sustainability Development” pada (5/8) melalui aplikasi zoom meeting dan dihadiri lebih dari 600 peserta. Agenda ini merupakan salah satu rangkaian kegiatan Fema Web Seminar Series Dies Natalis (FEMA WEIS) untuk memperingati 15 tahun pendirian fakultas yang hanya satu-satunya di Indonesia ini.

Dalam sambutannya, Prof Dr Ujang Sumarwan, Dekan Fema, menyebutkan bahwa FEMA WISE merupakan rangkaian agenda Dies Natalis Fema yang ke-15. Seminar yang ke delapan kalinya ini juga merupakan puncak kegiatan Dies Natalis FEMA IPB University.

“Tidak terasa sudah 15 tahun perjalanan Fakultas Ekologi Manusia di IPB University dan kiprahnya di Indonesia. Terima kasih kepada semua dosen dan staf pengajar yang sudah membesarkan dan membangun fakultas ini. Mudah-mudahan kita bisa terus bersama-sama membangun Indonesia. Semoga IPB University dan Fakultas Ekologi Manusia dapat membangun negara dan bangsa Indonesia ini lebih maju dan sejahtera,” ungkapnya.

Dalam kesempatan ini, hadir Prof Otto Hospes dari Wageningen University yang menjelaskan tentang konsep politik lintas batas tentang konflik dan kolaborasi pembangunan berkelanjutan.

Menurutnya pembangunan yang dilakukan pemerintah harus berdasarkan data dan riset. Hal ini membutuhkan kolaborasi antara peneliti di perguruan tinggi atau badan

lain dengan pemerintah sebagai pembuat sekaligus aktor implemementasi. Pembangunan berkelanjutan membutuhkan kolaborasi dari semua pihak.

“Pembangunan berkelanjutan tidak bisa dicapai hanya dengan pendekatan politik dan ekonomi. Kita juga perlu mengkombinasikan peran dan potensi dari para intelektual dengan pembuat kebijakan. Kolaborasi keilmuan antar pakar keilmuan juga penting untuk dilakukan misalnya dalam bentuk joint research. Selama ini Fema dan Wageningen University sudah melakukan kerjasama sains yang penting,” ungkap Prof Otto Hospes.

Sementara itu Dr Rilus A Kinseng, dosen IPB University dan Pakar Sosiologi Pedesaan dari Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat (SKPM) Fema menyampaikan materi tentang dinamika struktur dan konflik sosial di pedesaan Indonesia. Menurutnya faktor yang menyebabkan perubahan struktur sosial di pedesaan adalah teknologi. Perkembangan teknologi informasi menyebabkan ide dan pemikiran modern masuk ke pedesaan. Selain itu penyebab lainnya adalah konflik sosial dan bencana, misalnya saja pandemi COVID-19.

“COVID-19 menyebabkan dekonstruksi interaksi sosial sehari-hari. Hal ini menyebabkan perubahan yang sangat mendasar dari segi ekonomi, stratifikasi sosial dan ritual-ritual. Misalnya ritual agama dan ritual budaya yang berubah karena adanya pembatasan pertemuan langsung. Fenomena lainnya adalah terjadinya konflik sosial karena ketakutan dari masyarakat terhadap virus,” ungkap Dr Rilus A. Kinseng.

Menurutnya, selama pandemi terjadi banyak konflik sosial. Misalnya adalah terjadinya pengusiran petugas kesehatan di berbagai tempat. Selanjutnya tidak diterimanya masyarakat dari daerah titik pandemi COVID-19 hingga pengambilan paksa jenazah. Hal ini merupakan bentuk dari perubahan struktur sosial yang harusnya disikapi baik oleh masyarakat dan pemerintah. **(NA/Zul)**

Cegah Penyakit Busuk Lunak pada Anggrek Unggulan Indonesia dengan Bioteknologi



Departemen Agronomi dan Hortikultura (AGH), Fakultas Pertanian IPB University kembali menggelar webinar bertajuk “Bioteknologi dalam Menjawab Perubahan Iklim di Lingkungan Tropika”, (6/8). Dalam sambutannya, Ketua Departemen AGH yang baru saja dilantik, Prof Dr Edi Santosa mengatakan bahwa diskusi mengenai pergerakan revolusi pertanian tahap kedua terutama pada pemilihan teknologi berupa bioteknologi harus dibahas demi memberi inspirasi kepada khalayak dan agar dapat menjalin kolaborasi yang lebih baik. Ini untuk menanggapi perubahan iklim yang niscaya terjadi dan pastinya akan berpengaruh pada semua bidang khususnya agronomi.

Salah satu narasumber acara, Dr Dewi Sukma, dosen IPB University dari Divisi Bioteknologi Tanaman, Departemen AGH menyampaikan peluang, kebutuhan dan tantangan tanaman hias dalam menghadapi cekaman lingkungan tropika. Dikatakannya, produksi tanaman bunga potong khususnya pada komoditi terbesar seperti krisan, mawar, anggrek dan sedap malam, masih tertinggal dalam hal ekspor. Yaitu kurang dari 1 juta US dollar. Kondisi ini berbanding terbalik dengan Indonesia sebagai salah satu negara dengan megabiodiversity terbesar, angka tersebut belum memberikan kontribusi devisa yang berarti bagi negara.

Di samping besarnya angka ekspor bunga potong anggrek (40 persen), nilai impor anggrek pun sama besarnya. Bahkan hingga mencapai 86 persen menurut data Kementan tahun 2019. “Dalam hal budidaya tanaman hias, faktor estetika menjadi nilai yang diutamakan agar dapat bersaing. Sehingga dalam hal biaya permodalan dan operasionalnya pun lebih tinggi, ” jelasnya.

Cekaman biotik dan abiotik yang mengganggu budidaya tanaman hias pun sering menjadi tantangan bagi pelaku industri florikultura. Dengan memanfaatkan riset yang bergerak dari tingkat seluler hingga tingkat DNA, misalnya dengan transformasi genetik, menurutnya hal tersebut dapat ditanggulangi.

Dengan metode tersebut, karakter-karakter tertentu pada tanaman dapat dimodifikasi serta dapat berguna bagi ketahanan terhadap cekaman.

“Contohnya adalah riset IPORG (IPB Phalaenopsis Orchid Research Group) untuk ketahanan anggrek Phalaenopsis terhadap penyakit busuk lunak akibat *Dickeya dadantii*,” ujarnya.

Riset terhadap anggrek unggulan Indonesia tersebut menggunakan snap marker sebagai penanda gen yang berhubungan dengan sifat ketahanan. Terdapat dua hal penting dalam metode tersebut yaitu evaluasi respon ketahanan terhadap *Dickeya sp* serta eksplorasi keragaman gen Pto pada spesies-spesies anggrek.

“Harapannya nanti kita bisa mendapat marka yang bisa menjadi penanda untuk ketahanan terhadap penyakit busuk lunak. Sehingga kita bisa menyeleksi tanpa langsung mengimpulsi tanaman dengan pathogen,” jelasnya. **(MW/Zul)**

Guru Besar Kedokteran Hewan IPB University Bicara Zoonosis pada Hewan Kurban



Prof Dr med vet Drh Mirnawati B Sudarwanto, Guru Besar Kesehatan Masyarakat Veteriner Divisi Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Epidemiologi Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) IPB University menjelaskan berbagai penyakit zoonosis asal hewan kurban seperti sapi, kambing dan domba. Hal tersebut disampaikan dalam acara webinar Sapa Agrianita Fakultas Kedokteran Hewan IPB University seputar kiat cerdas memilih daging segar kayak konsumsi belum lama ini.

Menurut Prof Mirna, daging merupakan media yang baik bagi mikroorganisme sehingga daging hewan yang tidak sehat dapat menjadi sumber zoonosis. Zoonosis ditularkan ke manusia bisa melalui hewan hidup dengan cara kontak langsung, udara, droplet maupun bahan hewan yang terinfeksi seperti darah, feses, jeroan, dan cairan. Zoonosis juga bisa ditularkan melalui produk hewan berupa daging, susu, telur dan produk olahannya.

"Zoonosis yang ditularkan melalui daging dan produk daging yang agen patogennya bersumber pada hewan hidup dikenal dengan istilah Meat-borne Zoonoses atau zoonosis tular daging," tuturnya.

Meat-borne Zoonoses dapat ditularkan oleh bakteri diantaranya yaitu bakteri *Bacillus anthracis*, *Salmonella* sp, *Clostridium perfringens*, *Escherichia coli*, *Campylobacter* spp, *Vibrio* spp, *Yersinia* spp serta virus hepatitis E.

Prof Mirna juga memberikan penjelasan cara mengenal ciri-ciri klinis hewan sehat dan hewan sakit. Ia

menjelaskan hewan sehat dapat dikenali dengan ciri- ciri, hewan aktif bergerak, bergairah, mata bersinar, kulit atau bulu mengkilat, nafsu makan bagus, penampilan gagah dan tidak berpenyakit.

Sementara untuk hewan sakit, ia menjelaskan bahwa hewan akan tampak lesu, lemah, apatis, diam menyendiri, tidak atau kurang berselera makan, mata sayu, mengantuk, penampilan loyo, kulit kusam, bulu kasar, penyakitan, juga cacat.

Lebih lanjut Prof Mirna juga menjelaskan penyakit- penyakit yang sering ditularkan melalui hewan diantaranya anthraks. Ia menjelaskan penyebab penyakit anthraks adalah bakteri *Bacillus anthracis* dengan penularan melalui produk asal hewan (PAH) seperti daging, jeroan dari hewan sakit.

"Anthraks umumnya menyerang ternak kambing, domba, sapi, kerbau, akan tetapi dapat menyebabkan zoonosis penyakit anthraks di manusia. Ada tiga bentuk antraks yaitu bentuk kulit (cutaneous form), bentuk pencernaan/gastrointestinal (gastrointestinal form) dan bentuk pernafasan/paru (respiratory or pulmonary form)," paparnya.

Bentuk kulit paling sering ditemukan akibat kontak dengan hewan terinfeksi (umumnya karkas) atau wool, kulit dan bulu yang terkontaminasi spora. Gejala yang muncul adalah tidak nyeri atau sedikit nyeri. Kasus kematian (case fatality rate) untuk antraks kulit yang tidak diobati diperkirakan sekitar 5 hingga 20 persen.

Ada juga penyakit Brucellosis, yang ditularkan oleh bakteri *Brucella melitensis*, *B. abortus*, *B. suis*. Ini merupakan penyakit infeksi/menular pada sapi, kambing, dan domba. Penyebabnya adalah keguguran di hewan dan bersifat zoonosis. Gejala yang muncul pada manusia adalah demam, arthritis, hepatosplenomegali, kesakitan abdominal, muntah faringitis.

Penyakit lainnya adalah keropeng menular, penyakit ini merupakan penyakit pada kambing dan domba yang disebabkan oleh virus pox (golongan virus parapox) yaitu virus kulit yang sangat menular. Penularan ke manusia dapat terjadi akibat kontak dengan keropeng hewan sakit terutama jika kulit terdapat luka.

Penyakit zoonosis lainnya adalah skabies atau penyakit kudis yang disebabkan oleh tungau pada sapi, kambing atau domba. Penularannya dapat terjadi dengan kontak langsung dengan hewan sakit. Sementara, gejala pada manusia yang muncul antara lain kudis dan gatal-gatal.

Tidak hanya itu, penyakit zoonosis yang juga sering kali muncul dari hewan kurban adalah salmonellosis yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella* spp. Gejala klinik pada manusia berupa demam tifoid, demam paratifoid dan keracunan makanan umum.

Faktor yang mempengaruhi kejadian salmonellosis adalah akibat mengkonsumsi makanan yang dimasak dengan

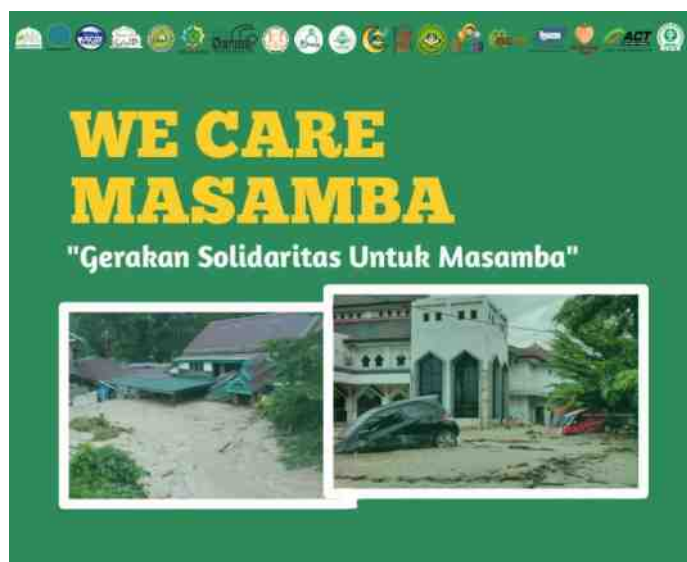
pemanasan tidak cukup sempurna, bisa karena membakar sate tidak matang, pendinginan lambat atau pemanasan ulang yang tidak sempurna.

Prof Mirna menyebutkan untuk pencegahan dan pengendalian agar terhindar dari zoonosis adalah masyarakat harus memastikan setiap hewan kurban disertai oleh Surat Keterangan Kesehatan Hewan dari daerah asal (tanda tangan Dokter Hewan). Selain itu, perlu pemeriksaan secara umum kondisi hewan saat diterima.

"Jika ada yang sakit atau mati, hewan dipisahkan dan segera laporkan ke Dinas Pertanian yang membidangi Peternakan dan Kesehatan Hewan," terangnya.

Acara dibuka oleh Ketua Agrianita IPB University, Retno Widayawati, SP. Dalam sambutannya, ia menyampaikan pentingnya meng-upgrade dan memperkaya wawasan dan ilmu pengetahuan melalui berbagai media seperti membaca dan mengikuti webinar. **(* / RA)**

Lembaga Dakwah Kampus IPB University Galang Dana untuk Banjir Masamba



Lembaga dakwah di lingkungan IPB University yaitu Badan Kerohanian Islam Mahasiswa (BKIM), Al Hurriyyah dan 16 Lembaga Dakwah Fakultas/Sekolah berkolaborasi membantu korban banjir bandang di Masamba melalui program We Care Masamba "Gerakan Solidaritas untuk Masamba".

Gerakan ini memanfaatkan media sosial sebagai upaya penyebaran informasi terkait bencana yang dirasakan warga Masamba. Penggalangan dana secara online ini dilakukan sejak tanggal 17 Juli hingga 1 Agustus 2020.

Dana yang terkumpul disalurkan melalui Lembaga Kemanusiaan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Cabang Bogor untuk diteruskan kepada korban banjir bandang. Gerakan Solidaritas ini bertujuan untuk membantu korban seiring dengan meningkatkan rasa kepedulian mahasiswa IPB University kepada sesama. Selain itu, terlaksananya kolaborasi ini diharapkan meningkatkan persatuan Lembaga Dakwah di IPB University khususnya dalam kegiatan sosial.

"Semoga kita dari Lembaga Dakwah Islam dapat terus istiqomah untuk menolong saudara kita yang kesulitan," ungkap M Sabiq selaku Ketua ISC Al Hurriyyah. **(* / RA)**

Mahasiswa IPB University Ajarkan Warga Cara Membuat Budikdamper



Ketersediaan pangan menjadi salah satu aspek yang rentan bermasalah pada situasi bencana, termasuk saat pandemi COVID-19. Lahan pekarangan yang belum banyak dimanfaatkan memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhan pangan harian rumah tangga. Mahasiswa IPB University yang mengikuti program Kuliah kerja Nyata Tematik (KKN-T) bekerjasama dengan Kelurahan Paninggilan Utara, Kota Tangerang mengajak warga memanfaatkan lahan pekarangan sebagai upaya mewujudkan ketahanan pangan keluarga.

Tidak hanya itu, mereka juga melakukan sosialisasi mengenai Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamper) dan Pot Komunal Bumbu (Potkobu). Sosialisasi dilakukan secara luring di Balai Warga RW 002, Kelurahan Paninggilan Utara, Kota Tangerang, (29/7). Pada kesempatan ini, mahasiswa mendemonstrasikan pembuatan budikdamper dan menjelaskan tentang Potkobu.

Budikdamper merupakan sistem akuaponik sederhana yang memadukan budidaya ikan dan tanaman dalam satu ember. Dengan konsep ini, warga dapat memanen sayuran dan ikan sekaligus. Sementara Potkobu, atau singkatan dari Pot Komunal Bumbu, merupakan pot yang berisi berbagai tanaman bumbu, seperti jahe, kunyit, bawang, cabai, dan sebagainya. Dengan menanam Potkobu, ibu rumah tangga dapat mandiri pangan melalui pekarangannya sendiri.

Kedua konsep ini, Budikdamper dan Potkobu, sangat cocok untuk daerah perkotaan yang memiliki lahan sempit. Dengan adanya sosialisasi ini, warga diharapkan dapat memanfaatkan lahan pekarangannya untuk memenuhi kebutuhan pangan harian.

Kegiatan dihadiri Lurah dan Sekretaris Kelurahan Paninggilan Utara, Ketua RW 002, Kelompok Wania Tani RW 002, perwakilan RT, dan perwakilan Karang Taruna RW 002. (dh/Zul)